
SISYPHEAN

Nama Mahasiswa : Kusbandono

Nama Pembimbing : Dr Nuning Yanti Damayanti, Dipl. Art.

Program Studi Sarjana Bidang Seni Rupa, Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD) ITB

Email: kusbandono@gmail.com

Kata Kunci : *Kehidupan, Manusia, Sisyphian, Spiritualitas,*

Abstrak

Manusia, adalah makhluk yang misterius, dalam hal spiritualitas dan keyakinan. Keyakinan dengan sebuah paham yang dijunjung tinggi oleh mereka membuat mereka sangatlah unik, dan beragam. Keberagaman manusia dalam hal spiritual penulis tafsirkan sebagai sebuah fenomena unik dan cukup memprihatinkan, bagi batin penulis, dimana *consciousness* dan *well-being* seorang manusia seakan-akan dapat mencapai tingkat tertinggi jika manusia tersebut menyerah terhadap kegiatan yang menjauhkan mereka dari hal-hal tersebut. Masalah spiritualitas manusia yang penulis angkat dalam Tugas Akhir ini merupakan sebuah bentuk pembahasan atas situasi dan permasalahan spiritual dalam masyarakat sekitar. Dilatarbelakangi oleh rasa aman yang semu akan kehidupan dan kematian, dan situasi masyarakat yang tidak kondusif dan tidak suportif dalam membahas hal tersebut, penulis mencoba mempertanyakan kembali interaksi manusia tentang kepuasan dirinya terhadap spiritualitas dan proses pencarian makna hidup mereka.

Pengerjaan karya ini menggunakan teknik separasi cahaya, dimana spektrum warna diaplikasikan dalam instalasi lampu kepada karya digital imaging, lalu instalasi 3 dimensi juga dibuat, untuk kepentingan konsep utama, dan disesuaikan kepada kebutuhan estetis pribadi penulis. Penulis berharap karya ini dapat mengekspresikan opini personal penulis yang berbentuk pertanyaan kepada masyarakat luas/ apresiator.

Abstract

Man, is a mysterious kind, in both spiritual and beliefs. Their beliefs into a dogma which they've praised and worshipped making them highly unique, and diverse. Man's diversity on their spirituals was described by the author as an unique phenomenon but quite depressing for the author's mind, where the levels of man's consciousness and well-being can somehow be measured by the activities that are actually forbade them from acquiring that the most. The problem of man's spirituality that the author brought up in this final project work is a form of debate from the situation and the spiritual problem on a daily society. With the apparent security of mind from life and death as the background, and the sensitive, unsupportive and uncondusive situation of the society on the matter, the author tries to questioned about man's interaction with themselves about their fulfillment about heir spirituality and their journey finding their life's meaning.

This final project work is using light separation technique, where the color spectrum is being applied on the light installation on the digital imaging work, and then the 3 dimensional work is made to the importance of the main concept, and it's being adjusted to the author's need of esthetics. The author hopes that this work could represent the author's personal opinion in form of a question, towards the society / appreciator.

1. Pendahuluan

"A mirror of the situation of sensitive human beings in our twentieth century" - Paul Tillich

Tema utama dalam karya ini adalah kontemplasi. Pemikiran ulang terhadap sebuah proses pencarian makna hidup setelah mati, dan apakah hal ini terjadi dalam skala yang lebih besar.

Seperti pendapat yang diutarakan para filsuf seperti Kierkegaard dan Martin Heidegger, aspek individu yang paling penting adalah pemikiran dirinya terhadap dirinya, apa yang akan manusia lakukan dalam hidupnya, sebuah kesadaran akan hidup manusia tersebut, yang kemudian akan membentuk nilai dan esensi dalam hidupnya.

Penulis merasa bahwa ‘kesadaran’ yang dimaksud termasuk kesadaran hidup, dan kematian adalah akhir dari hidup, dan bahwa menurut mereka, hidup seseorang adalah tugas seseorang itu untuk menemukan artinya. Karena sesungguhnya kelahiran adalah sesuatu yang memiliki banyak makna yang harus ditelusuri seseorang.

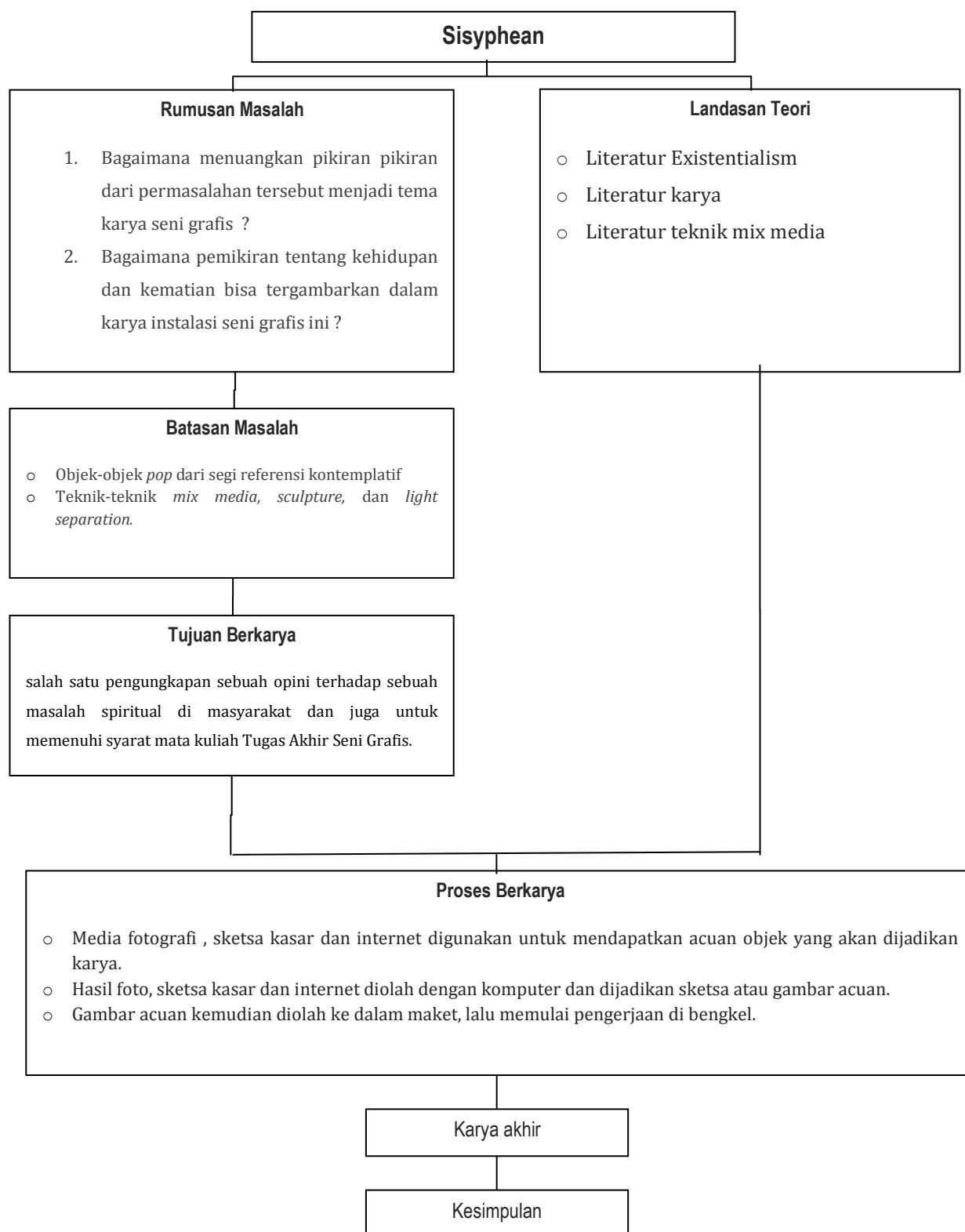
Menurut Albert Camus, proses ini adalah bagian dari pengertian teori absurditas manusia, dimana manusia sangat mengapresiasi hidupnya walaupun dirinya sangat ringkih dan lemah. Proses ini lahir ketika seorang manusia, yang sudah terbiasa hidup dalam dunia ini, beraktivitas secara ‘normal’, tiba-tiba merasa terceraikan dari kehidupan ‘normal’nya, dimana janji-janji religius untuk menuju ke tanah manusia suci dan proyek-proyek pekerjaan sudah tidak lagi esensial bagi manusia tersebut, manusia merasa teralienasi terhadap lingkungannya sendiri, itulah perasaan absurditas Camus, dan disitulah proses ini lahir.

Kemisteriusan manusia tentang kepercayaan dalam dogma spiritual adalah awal dari ketertarikan penulis terhadap tema ini, yang juga membawa ke dalam istilah yang penulis buat sendiri, dan menjadi judul tugas akhir penulis, yaitu Sisyphian. ‘Sisyphian’ adalah sebuah istilah, dimana akhiran ‘-an’ memiliki arti seperti kata ‘Korean’ atau ‘Humanitarian’, yaitu sebuah status/ sifat dimana manusia adalah makhluk yang berada dalam kontinuitas yang tidak kontinu, konsep dari kontinuitas diambil dari mitos Sisyphus. Maksud penulis dalam penciptaan sebuah istilah sendiri untuk judul, adalah untuk mengingatkan lagi bahwa manusia tidak hanya sebagai alat untuk menggapai target perusahaan, namun melupakan esensi dari manusia itu sendiri.

Penulis mengerti bahwa setelah hidup dan mati adalah satu bagian dari kehidupan, dan menurut dogma pemikiran yang berlaku di dalam lingkungan penulis, terdapatlah hidup setelah mati, sistem penghitungan hal baik dan buruk, dll. Ketidakpuasan penulis tentang penjelasan agama dan fungsi ritualnya yang diajarkan dari kecil sampai dewasa, mendorong penulis menjadi seperti ini, merasa teralienasi terhadap konsep yang telah ditanamkan sejak kecil. Proses tentang hal ini merupakan hal yang penulis bahas pada Pra Tugas Akhir.

Dalam Tugas Akhir, penulis merasa bahwa hal yang penulis bahas di atas, terjadi pula dalam diri manusia lainnya, bukan hanya diri penulis sendiri. Namun, manusia cenderung tidak menyadarinya, karena manusia terlalu sibuk ‘hidup’ sehingga koneksinya terhadap dunia ini terjalin dengan kuat, dan mereka tidak memiliki kontrol terhadap hidupnya sendiri, dalam artian menyerah kepada label dan stereotip masyarakat kebanyakan, seperti berbuat baik karena akan ‘dihitung’, yang kemudian menjadi *altruistik* dan tidak ‘berbuat baik karena ingin berbuat baik’, dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan di dunia ini dilakukan dengan sepenuh diri, sehingga hubungan diri dengan diri dalam mengerti proses ini pun menjadi terhambat, atau bahkan tidak ada.

2. Proses Studi Kreatif



3. Hasil Studi dan Pembahasan

Sisyphean: Object



Gambar 5.4 Tembok 1



Gambar 5.5 Tembok 2

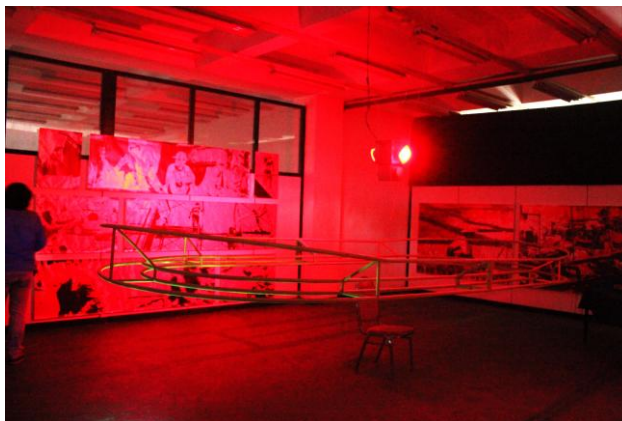


Gambar 5.6 Tembok 3

Karya ini menceritakan tentang sebuah objek, yaitu manusia yang sibuk dengan aktivitasnya masing-masing, yang disimbolisasikan dengan mereka melakukan berbagai macam pekerjaan, dalam ruangan ataupun diluar ruangan, dimana objek tersebut terlalu 'into' kedalam kehidupannya masing-masing, kembali disimbolkan dengan gestur bekerja, sehingga mereka melupakan esensi kehidupan sendiri, dimana kehidupan adalah sebuah proses mengerti dan mencari makna hidup diri, dimana makna hidup tidak hanya terbatas dari jabatan, hal yang dilakukan, dll.

Latar belakang abstrak yang berwarna merah menunjukkan bahwa objek telah terbiasa hidup dalam kondisi yang penulis deskripsikan dengan kata 'melupakan', dimana lapisan abstrak merah menandakan sebuah zona dimana objek tersebut hidup dengan damai, menutupi dan melindungi dirinya dengan lapisan tersebut, dimana lapisan tersebut telah menutupi diri dan pikiran mereka, yang berarti pikiran mereka telah bebas dari rasa keingintahuan akan makna hidup mereka di dunia ini.

Sisyphian: Subject



Gambar 5,7

Karya ini memiliki bentuk 3 dimensional, dimana rangka akan dilapisi dengan cat *glow in the dark*, untuk membangun kesan *ethereal* dan tidak nyata, dingin. Karya ini merupakan simbolisasi dari konsep Pra-Tugas Akhir penulis yang telah dilengkapi dengan berbagai sumber teori lainnya. Karya ini merupakan pemikiran saya, sebagai subjek, dimana proses pencarian makna hidup menurut saya seperti bentuk rangka *velodrome* ini, dimana rangka berbentuk oval, dengan kontur dan kemiringan yang berbeda, dan cat yang tertempel di rangka ini membuat sebuah visualisasi dimana hal ini eksis, ada, dan terdapat dalam pikiran masing-masing, dan ukuran yang masif dan bentuk *velodrome* ini juga menyatakan bahwa proses ini ada dalam batin setiap manusia, dimana keresahan dan keinginan akan keselamatan dari sesuatu yang pasti, yaitu kematian, adalah sesuatu yang pasti ada dalam setiap diri manusia.

Cahaya cat yang tidak konsisten mengacu kepada fakta bahwa jika proses ini tidak disadari, proses ini hanya akan disadari sebagai sebuah bentuk dasar, dimana rasa keingintahuan terhadap makna hidup telah mati, dan menjalani hidup seperti para objek yang digambarkan dalam karya diatas. Secara garis besar, karya ini bersifat sebagai visualisasi pemikiran saya dan keadaan saya sebagai pelaku proses pencarian makna hidup dan merefleksikannya terhadap objek lainnya, seperti manusia.

4. Penutup / Kesimpulan

Spiritualitas adalah permasalahan utama yang diangkat penulis dalam karya ini. Permasalahan penulis adalah kegelisahan tentang kehidupan spiritual manusia sebagai sebuah masalah yang dapat diopinikan melalui karya seni.

Penulis sadar bahwa hal spiritualitas yang penulis visualisasikan di awal dan hasil akhirnya cukup berbeda. Kepentingan estetis pribadi, kepentingan konsep dan lainnya cukup mempengaruhi dalam proses penciptaan karya ini. Namun dari segi konsep, penulis merasa konsep awal dan akhirnya cukup mewakili dan komprehensif pemikiran penulis. Penciptaan karya Tugas Akhir ini merupakan segala upaya penulis dalam menafsirkan pengetahuan mengenai spiritualitas manusia disekeliling kehidupan pribadi yang penulis miliki. Segala yang tertuang dalam wujud visual karya dan penulisan mengenai konsep karya ini adalah upaya penulis dalam memaparkan kesadaran-kesadaran yang penulis miliki selama proses hingga selesainya penciptaan karya.

Melalui karya ini penulis menampilkan sebuah karya instalasi yang dibuat dengan berbagai macam media, dari mulai kertas sampai pipa aluminium dan lampu LED., melalui permainan pencahayaan dari teknik separasi cahaya, sehingga memiliki elemen interaksi seperti dalam wahana rumah hantu, dimana apresiator selain disuguhi tampilan estetis juga diajak untuk berinteraktif dengan karya ini yang sengaja dibuat tidak secara konvensional, karya tersebut dirangkai dan diperhitungkan sedemikian rupa oleh penulis, sebagai upaya penulis dalam rangka menyampaikan opini penulis secara visual melalui karya instalasi ini.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ini didasarkan kepada catatan proses berkarya/perancangan dalam Tugas Akhir Program Studi Sarjana Bidang Seni Rupa FSRD ITB. Proses pelaksanaan Tugas Akhir ini disupervisi oleh pembimbing Ibu Dr Nuning Yanti Damayanti, Dipl. Art.

Daftar Pustaka

- Camus, Albert., *The Myth of Sisyphus*, Penguin Modern Classics, 2000
- Dewey, John., *Art As Experience*, Perigee Trade, 2005
- Marino, Gordon., *Basic Writings of Existentialism*, The Modern Library, New York, 2004.